BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meneliti objek penelitian dengan peneliti sebagai instrumen dalam penelitiannya. Sugiyono (2014, hlm. 15) mengemukakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.

> Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada pendekatan ini peneliti membuat gambaran dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami, dengan demikian peneliti dapat menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan memperoleh data yang memberikan gambaran secara mendalam, sistematis dan tepat mengenai pengembangan program pendidikan Seks Bagi anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitan deskriptif, metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang terperinci dari suatu situasi khusus untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara faktual. Silalahi (2012, hlm. 27) mengemukakan, “Penelitian deskriptif menyajikan suatu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial atau hubungan”.

Alasan peneliti memilih dan menggunakan metode ini karena masalah yang sedang diteliti merupakan masalah aktual dan terjadi pada saat sekarang. Melalui penggunaan metode deskriptif ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang

jelas mengenai pengembangan program pendidikan Seks Bagi anak tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Merumuskan dan mengadakan pembatasan masalah, kemudian berdasarkan masalah tersebut melaksanakan studi pendahuluan untuk menghimpun informasi dan teori-teori sebagai dasar menyusun kerangka konsep penelitian.
3. Merumuskan dan memilih teknik pengumpulan data yang akan digunakan.
4. Menentukan kriteria atau kategori untuk mengadakan klasifikasi data
5. Melaksanakan penelitian dan analisis data
6. Melakukan pengolahan dan analisis data
7. Menarik kesimpulan.

B. Subjek dan lokasi penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan program pendidikan seks yang akan diterapkan bagi peserta didik secara keseluruhan mulai dari usia 9 tahun ke atas, adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SLB Purnama Asih dan siswa SLB Purnama Asih serta satu orang guru bimbingan dan konseling. Adapun gambaran subjek penelitianini meliputi guru kelas VI satu orang dan siswa kelas VI dua orang, gurukelas VII satu orang dan siswa kelas VII tiga orang orang, guru kelas VIII satu orang dan siswa kelas VIII dua orang, guru kelas IX satu orang, siswa kelas IX tiga orang dan dan guru kelas X satu oran dan siswa kelas X dua orang. Sehingga jumlah subjek dalam penelitianini berjimlah delapan belas orang yaitu, 5 orang guru kelas, 10 orang siswa.

Data guru kelas yang disebutkan diatas merupakan guru SLB Purnama Asih yang telah disertivikasi sebagai guru pendidikan luar biasa dan siswa sekolah

Yulius, 2018
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
Universitas Pendidikaan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

luarbiasa SLB Purnama Asih. sehingga dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini adapun gambaran subjek tersebut di tulis mengunakan inisial sebagai berikut.

Tabel . 3. 1

Gambaran subjek penelitian

No	Inisial Nama	Keterangan	Inisial Nama	Keterangan
1.	NS	Guru Kelas VI	AS NS	Siswa
2.	YS	Guru KelasVII	RY AG TR	Siswa
3.	SR	Guru KelasVIII	AF FT	Siswa
4.	NR	Guru Kelas IX	P RD DW	Siswa
5.	DS	Guru Kelas X	RA IB	Siswa
Jumlah Subjek Penelitian : 5 orang guru + 10 orang siswa = 15 orang				

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan penelitian adalah SLB Purnama Asih. Karna disekolah ini memiliki anak tunagrahita yang sudah remaja. SLB Purnama Asih berstatus suwasta dan berada dibawah naungan yayasan Purnama Asih kota Bandung

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang bisa dikembangkan dalam melakukan pengembangan program penedidikan seks bagi anak tunagrahita ringan, penelitian ini dilakukan sebanyak dua tahap yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian

Sebelum penelitian , terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan tahap penelitian. Tahapini diawali dengan rancangan penelitian yang mencakup pemilihan masalah yang akan diteliti, studi pendahuluan, merumuskan masalah, menentukan metode dan pendekatan

Yulius, 2018
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
Universitas Pendidikaan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, menentukan lokasi penelitian, penrliti mengajukan rencana penelitian yang telah di rumuskan secara terstruktur kepada pembimbing (I). Setelah disahkan oleh Pembimbing maka peneliti melakukan beberapa hal persiapan sebelum terjun langsung kelapangan, yaitu:

a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian ke kantor Departemen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia.
b. Selanjutnya surat yang telah di keluarkan dari Devartemen di berikan kepada KESBANG-POL PROP-JABAR untuk mendapatkan perizinan penelitan di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
c. Pengambilan surat perizinan penelitian dari dinas Pendidikan Propinsi Jawabarat bahwa peneliti sudah diberikan izin untuk melakukan penelitian kepada sekolah yang ingin dijadikan tempat penelitian.
d. Memberikan suratizin penelitian kepada pihak sekolah yaitu SLB Purnama Asih Kota Bandung.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah persiapan pra penelitian sudah lengkap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penululis mulai terjun kelapangan untuk memulai penelitian dengan berpegang pada intrumrn yang sudah ditentukan sebelumnya oleh Dosen pembimbing. Pelaksanaan penelitian ini bermasud untuk mengumpulkan data dari respoden. Padatahap ini kegiatan difokuskan seluruhnya kepada sumberdata untuk memperoleh informasi sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun langkah-langkah dalamtahap kedua penelitian ini sebagai berikut:

a. Peneliti mendatangi langsung SLB Purnama Asih Kota Bandung dengan membawa surat izin penelitian dari Depatemen dan dinas Pendidikan PROP-JABAR serta menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti.
b. Setelah, itu peneliti meminta rekomendasi dari kepala sekolah SLB Purnama Asih Kota Bandung tentang siapa saja guru yang harus didatangi untuk melakukan wawancara tentan pendidikan seks bagi anak tunagrahita ringan yang sedang di ajarkan disekolah.

Yulius, 2018
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
Universitas Pendidikaan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Selanjutnya, peneliti mendatangi lamgsun responden yang direkomendasikan sebagai pemberitahuan awal serta untuk meminta kesediaan dalam melakukan wawancara.

d. Penulis melakukan wawancara terhadap respoden secara bergantia dengan berpegang pada intrumen penelitian.

e. Penulis melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan lapangan yang diperlukan dan relepan dengan masalah yang hendak diteliti, salahsatunya adalah meminta dokumentasi dari pihak sekolah tersebut. Setelah selesai melakukan wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman, catatan singkat, dengan tujuan agar data tidak hilang dan masih dalam ingatan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Intrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumen.Adapun penjelasan dari teknik pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan yang dilakukandilokasi penelitian.Teknik observasi non-partisipatori digunakan untuk melihat prilaku dan tindakan yang dilakukan guru dengan siswa dalam *setting* lingkungan kelas ketika pembelajaran berlangsung.observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data utama guna memperoleh kejelasan dan informasi yang bersifat factual dan observable. Menurut gumba dan linclon dalam Moleong (2005), dalam penelitian kualitatif secara metodologis pengunaan observasi dapat mengoftimalkan penelitian dari segfi motif, kepercayaan, perhatian, prilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi objektif perkembangan seks anak tunagrahita, melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan seks di sekolah dan bagaimana kondisi objektif program pendidikan seks di sekolah.

Yulius, 2018
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
Universitas Pendidikaan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Esterberg (2002 dalam Sugiyono, 2014. Hlm. 317) mendefinisikan *interview* sebagai berikut, "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu." Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dalam wawancara ini, peneliti bebas bebas mengungkapkan informasi sesuai dengan tujuannya yaitu menentukan kondisi ilmiah serta permasalahan-permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta informasi, pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mendengarkan apa yang secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan secara *face to face* atau tatapmuka langsung dengan informan sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan memiliki buku telah melakukan wawancara kepada iporman atau nara sumber data, peneliti mengunakan aat-alat sebagai berikut:

1) Buku catatan berfungsi untuk menuliskan semua percakapan dengan sumber data
2) Tape recorder, berpungi untuk merekam semua percakapan dengan sumber data
3) Kamera, berpunsi untuk memotret peneliti sedang melakukan percakapan dengan sumberdata.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang dilakukan mengarah pada:

1) Bagaimana program pendidikan seks pada anak tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih Kota Bandung
2) Bagaimana plaksanaan pendidikan seks pada anak tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih Kota Bandung

Yulius, 2018
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
Universitas Pendidikaan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Apa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan seks pada anak tunagrahita ringan SLB Purnama Asih Kota Bandung
4) Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan seks pada anak tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih Kota Bandung.

Informan yang akan di wawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Data Informan

No	Inisial Nama	Keterangan	Inisial Nama	Keterangan
1.	NS	Guru Kelas VI	AS NS	Siswa
2.	YS	Guru KelasVII	RY AG TR	Siswa
3.	SR	Guru KelasVIII	AF FT	Siswa
4.	NR	Guru Kelas IX	P RD DW	Siswa
5.	DS	Guru Kelas X	RA IB	Siswa
Jumlah Subjek Penelitian : 5 orang guru + 10 orang siswa = 15 orang				

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi itu merupakan proses mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan data pribadi siswa yang bersifat kualitatif.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam satu penelitian, diasumsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Seperti yang

Yulius, 2018
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
Universitas Pendidikaan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh Sugiyono (2014, hlm. 317) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah "suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati" agar data yang diperoleh akurat dan mudah diolah, maka dalam penelitian ini diperlukan pengunaan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Membuat kisi-kisi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

   Kisi-kisi observasi dan wawancara dibuat sesuai dengan fokus masalah dan aspek yang akan diungkapdalam penelitian

2) Membuat pedoman observasi

   Pedoman obsevasi dibuat sesuai dengan aspek yang akan dungkap dalam penelitian. Pedoman observasi tidak berupa pertanyaan akan tetapi berupa poin-poinnya saja

3) Mnembuat pedoman wawancara

   Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan aspek yang akan diungkapkan dalam penelitian. Pedoman wawancara pedoman wawancara berupa pertanyaan akan tetapi berupa poin-poin saja

4) Membuat pedoman studi dokumentasi

   Pedoman studi dokumentasi dibuat sesuai dengan aspek yang akan diungkap dalam penelitian. Pedoman studi penelitian tidak berupa pertanyaan akan tetapi berupa poin-poin saja

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data mengunakan triangulasi. Pengecekan data dilakukan terhadap sumber yang berbeda, namun tentang topik yang sama. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 125) triagulasi adalah "pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Dalam penelitian ini triagulasi yang digunakan adalah triagulasi berdasarkan sumber data

Yulius, 2018
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
Universitas Pendidikaan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan dengan cara menanyakan keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara kepada informan.

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 335) mengatakan bahwa analisis data adalah.

> Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2014. Hlm 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasannya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2013, hlm. 338) mengemukakan bahwa mereduksi data artinya "merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya membuang tema yang tidak perlu". Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Data yang diperoleh dari lapangan, dicatat secara rinci dan teliti dalam bentuk transkip wawancara dan catatan lapangan, kemudian dibuat kategori atau kode berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan setelah mendapat data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Yulius, 2018
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Yulius, 2018
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu